

Dampak Transformasi Digital pada Komunikasi Interpersonal

Fara Dilla Fairuz

Universitas Tama Jagakarsa, dillafairuz.fai@gmail.com

Abstrak

Salah satu dampak positif dari munculnya media digital, menurut perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, adalah bahwa hal itu memungkinkan untuk berkomunikasi dengan siapa saja, di mana saja di dunia. Namun, kualitas interaksi antarpribadi adalah salah satu dampak negatif yang banyak tidak disadari oleh publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang dampak positif dan negatif media digital untuk komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal). Metode kepustakaan (Library Research) digunakan sebagai bagian dari pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitian untuk menganalisis topik yang sedang dibahas. Hasil Penelitian yang didapatkan adalah dampak positif dan negatif dari perkembangan media digital terhadap komunikasi interpersonal saling berkaitan, dibalik luasnya konektivitas, jangkauan dan kemudahan dalam berinteraksi terdapat dampak lain yakni kualitas hubungan interpersonal mulai hilang, kemampuan mendengarkan aktif dan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara langsung juga kian menurun.

Kata kunci: media digital, komunikasi, komunikasi interpersonal

Abstract

One of the advantages of the growth of digital media is the ability to communicate with people anywhere in the world, which is the driving force behind the phenomenal advancement of technology for communication and information. In the meantime, one of its detrimental effects that society does not fully acknowledge is the decrease of interpersonal connections. The purpose of this study is to analyze in greater detail the positive and negative aspects of digital media development for interpersonal communication. The library research method is the research method utilized to develop the topic at issue in a qualitative approach. The results of the study show both positive and negative effects of digital media's growth on interpersonal communication. Behind the extensive connectivity, reach, and ease of interaction, there are other impacts, namely the declining quality of interpersonal relationships, the ability to listen actively, and the ability to convey information directly, which are also diminishing.

Keywords: digital media, communication, interpersonal communication

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dan maju dengan sangat cepat. Seiring garis antara lokasi dan waktu semakin tipis, hal ini berdampak pada cara

orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Akses informasi secara real-time dimungkinkan dari mana saja di dunia. Ini didukung oleh data yang dirilis oleh

Hootsuite (We Are Social): Laporan Digital Indonesia, yang menunjukkan bahwa 212,9 juta orang (77%) dari 276,4 juta orang Indonesia pada tahun 2023 adalah pengguna internet. (Hootsuite, 2023).

Dalam hal ini, penting untuk melihat dampak yang terjadi atas pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam hubungan komunikasi interpersonal, baik secara positif maupun negatif. Hal ini dipaparkan dalam survey yang dilakukan oleh *Hootsuite we are social* pada Januari 2023, didapatkan data bahwa waktu rata-rata setiap hari penggunaan internet adalah selama 7 jam, 42 menit. Lalu tiga alasan teratas orang Indonesia menggunakan internet berturut-turut adalah 83.2% menggunakan internet untuk menemukan informasi, 73.2% menggunakan internet untuk menemukan ide dan inspirasi dan yang ketiga sekitar 73.0% menggunakan internet untuk berhubungan dengan teman dan keluarga. (*Hootsuite We Are Social*, 2023)

Kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi dalam dunia digital ternyata membawa serta dampak positif maupun negatif dalam komunikasi interpersonal. Salah satu dampak positif yang dirasakan antara lain seperti mudahnya

bertukar informasi serta akses yang cepat dan luas. Namun dibalik itu terdapat dampak negatif bagi komunikasi interpersonal seperti menurunkan tingkat kedalaman hubungan antar individu karena berkurangnya keterlibatan emosional dalam setiap percakapan, rentan akan konflik dan *miscommunication*.

Pergeseran ini juga terlihat dalam ketergantungan pada media tertulis. Bentuk komunikasi tulisan kini menjadi sebuah norma sebelum melakukan komunikasi lisan, hingga menurunkan keterampilan berbicara dan mendengar. Banyak ditemukan kini sebelum melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka, biasanya mayoritas individu melakukan komunikasi tertulis terlebih dahulu untuk menanyakan kesediaannya. Dan hal ini sangat normative di era saat ini.

Dampaknya terlihat dalam kesulitan menyampaikan kompleksitas pemikiran dan perasaan secara verbal, yang pada gilirannya dapat menyebabkan miskomunikasi dan konflik (Chayko, 2021).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak transformasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini melibatkan analisis mendalam

mengenai karakteristik komunikasi interpersonal dalam era digital, serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari segi positif dan negatif. .

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dampak yang terjadi pada komunikasi interpersonal dalam era digital, efek dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mencakup dampak menurunnya interaksi yang melibatkan emosional, menganalisis tergerusnya komunikasi lisan dan ketergantungan akan komunikasi tertulis, serta miskomunikasi dan konflik yang mungkin akan terjadi.

Definisi komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan verbal dan non-verbal, pemahaman emosional, serta kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan. Komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam membentuk ikatan sosial, memecahkan konflik, dan menciptakan pemahaman yang mendalam antar individu. Sebagai contoh, sebuah definisi sederhana dari komunikasi interpersonal dapat diuraikan sebagai berikut: "Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi dan ekspresi antara dua orang atau lebih melalui berbagai saluran

komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. (Hidayat, 2013)

Menurut Deddy Mulyana dalam Lisa, Nanik (2019: 745) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Salah satu dampak negatif komunikasi interpersonal di era digital adalah berkurangnya kualitas interaksi komunikasi dan pemahaman antar individu. Dalam komunikasi digital, bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara dapat hilang, sehingga mengurangi kompleksitas pesan yang disampaikan (Novianti, R. 2018). Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, mis komunikasi, serta mempengaruhi hubungan interpersonal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media digital dapat berhubungan dengan penurunan keterlibatan sosial langsung, yang dapat merugikan kesehatan mental dan kualitas hubungan interpersonal (Firdaus, I. K., & Kelly, E. K. 2019).

Meskipun terdapat dampak negatif, penelitian ini mengakui bahwa era digital membawa dampak positif seperti

konektivitas yang semakin luas tanpa terbatas ruang dan waktu, akses informasi yang cepat dan efisien serta peningkatan kreativitas dalam menyampaikan informasi di era multi media digital.

Media digital merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Media digital adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik (Munir,2013)

Salah satu platform media digital yang sangat banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Menurut berbagai ahli, media sosial mencakup aplikasi dan situs web yang memungkinkan pengguna membuat, mengubah, dan membagikan konten online. Hal ini menciptakan komunitas daring di sekitar minat bersama, memungkinkan partisipasi aktif, serta interaksi dan pertukaran informasi di antara anggotanya. Pengguna media sosial dapat membangun profil, membuat daftar koneksi,

dan berinteraksi dengan orang lain, dalam jaringan sosial. (Flew, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research) sebagai metode penelitian untuk mengembangkan topik yang dibahas. Studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literature tertulis baik yang tercetak maupun elektronik seperti buku, jurnal penelitian, tesis maupun artikel yang memiliki relevansi terhadap komunikasi interpersonal, media digital dan dampak-dampak yang ditimbulkan.

Literature yang terpilih dikaji secara mendalam dan kritis dari segi teori komunikasi interpersonal dan media digital yang digunakan serta implikasinya dengan permasalahan yang diteliti.

Pendekatan ini akan memungkinkan untuk pemahaman mendalam tentang dampak transformasi digital pada komunikasi interpersonal baik dari segi dampak positif maupun negatif. Serta

memahami karakteristik komunikasi interpersonal dalam era digital.

Hasil dan Pembahasan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini, membawa perubahan besar dalam pertukaran komunikasi yang terjadi antar manusia. Hubungan interpersonal kini mengalami pergeseran dampak dari cara manusia saling bertukar pesan. Internet telah menghubungkan orang dari belahan dunia manapun. Kini penyampaian pesan tidak terkendala oleh ruang dan waktu, dengan internet pesan dan informasi bisa disampaikan dalam waktu yang sangat cepat kepada siapapun yang terhubung ke internet. Di era saat ini jika tidak terhubung ke dunia digital akan terasa seperti ketinggalan jaman.

Namun ditengah kecepatan yang diberikan oleh internet, manusia kini dihadapkan dengan realita bahwa pesan yang disampaikan tidak dapat menghadirkan keterlibatan emosional dalam komunikasi interpersonal. Kini banyak manusia yang canggung berbicara secara langsung, namun akan sangat mudah berinteraksi melalui flatform media digital dengan segala fitur yang disediakan. Dampaknya terlihat dalam

kesulitan menyampaikan kompleksitas pemikiran dan perasaan secara verbal, yang dapat mengakibatkan miskomunikasi dan konflik (Wang, 2019).

Banyak ditemui secara nyata dimana kehadiran media digital membawa dampak negatif seperti distraksi dalam komunikasi langsung. Kini, tidak ada manusia yang tidak bergantung pada gadget yang terhubung ke internet, seluruh aspek kehidupan hampir sudah terintegrasi secara digital mulai dari perbankan, belanja kebutuhan sehar-hari, bertukar pesan, membeli obat, mengantar barang, transportasi, memesan makanan, dan masih banyak lainnya. Tidak jarang kita jumpai orang yang sedang berkomunikasi interpersonal secara tatap muka namun selalu ada gadget (handphone) ditangannya. Jadi meskipun teknologi memberikan kecepatan dan aksesibilitas global, hal ini juga membawa ancaman terhadap konsentrasi dan fokus individu. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meminimalkan gangguan digital dan mempertahankan perhatian penuh dalam interaksi interpersonal (Taneja, 2019).

Dampak positif komunikasi interpersonal selain adanya pertukaran pesan secara langsung adalah membangun

kedalaman emosional antar individu yang berinteraksi. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan komunikasi yang terjalin hanya melalui media digital. Dalam komunikasi interpersonal dibahas mengenai materi mendengarkan aktif, ironinya kini manusia tidak bisa terlepas dari gadgetnya yang terhubung ke internet walaupun dalam situasi komunikasi tatap muka. Alih-alih berkomunikasi secara interpersonal untuk meningkatkan kedalaman emosi, justru manusia kini sering terlihat “asyik” dengan dunianya sendiri.

Menurut Devito (2013) jika mengukur tingkat kepentingan suatu kegiatan menurut ukuran waktu maka mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi yang paling penting di samping membaca, berbicara atau menulis. Namun, kebanyakan dari kita adalah pendengar yang buruk. Memang mendengarkan secara aktif bukanlah sesuatu yang mudah, namun meningkatkan keterampilan ini akan sangat banyak manfaatnya karena peran pentingnya dalam komunikasi itu sendiri (Janasz, 2009)

Di sisi lain, komunikasi interpersonal dalam era digital membawa peluang untuk peningkatan keterampilan komunikasi (Taneja, 2019). Kreativitas dalam elemen-

elemen non-verbal seperti emoji, stiker, foto dan lain-lain serta penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan audio dapat menjadi alternative untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam dunia digital. Medium digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nuansa emosional dengan lebih efektif. Era digital adalah era multimedia dimana seluruh bentuk format pesan dapat dibuat dan dikirimkan dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah. Hampir semua pengguna telepon pintar mulai meningkat secara skill seperti dalam pembuatan video singkat yang dimana format video singkat tersebut digunakan untuk *update* status, *upload* di media sosial ataupun berkirim di grup chat pertemanan atau keluarga. Kegiatan tersebut menjadi salah satu dampak positif komunikasi interpersonal di era digital jika dimanfaatkan dengan optimal dan bijak seperti memberikan komentar/tanggapan positif terhadap postingan atau pesan digital yang di buat oleh orang tersebut. Ini dapat membuat kualitas hubungan interpersonal menjadi lebih baik karena dengan tanggapan yang diberikan dapat menciptakan perasaan diperhatikan sama seperti tanggapan yang didapat ketika komunikasi tatap muka.

Di samping sisi positif tersebut, terdapat sisi negatif yang terjadi jika

dilakukan dengan cara tidak bijak seperti tergerusnya privasi komunikasi karena *over sharing* dampak dari ketergantungan dengan validasi eksternal yang didapat dari informasi yang disebar luaskan di dunia digital. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengguna yang membagikan potongan percakapan (*screen capture*) percakapan pribadi yang dilakukan di era digital secara umum. Hal ini jika dilakukan tanpa persetujuan kedua belah pihak maka akan menggerus rasa percaya salah satu pihak dan membangkitkan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi interpersonal secara digital.

Dampak positif dan negatif perkembangan teknologi dalam berkomunikasi interpersonal seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini menjadi sangat kompleks dan telah mengalami transformasi yang signifikan dalam cara manusia berkomunikasi dan bertukar pesan informasi. Ini bisa menjadi ancaman serius terhadap kedalaman hubungan interpersonal jika tidak diimbangi dengan komunikasi secara langsung di dunia nyata. Jika hanya menggantungkan komunikasi melalui media digital maka perlahan akan menurunkan kualitas hubungan interpersonal.

Kesimpulan

Dampak positif dan negatif perkembangan teknologi terhadap komunikasi interpersonal saling terkait. Dampak positif yang dirasakan diantaranya semakin luasnya jangkauan komunikasi dan konektivitas, tidak ada lagi batasan ruang dan waktu, siapapun bisa berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari belahan dunia manapun tanpa harus berpindah tempat. Dengan fitur dan kecanggihan multimedia, menjadikan isi pesan menjadi lebih menarik dan hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan keterampilan dari individu dalam pemanfaatan media digital dalam mengirim pesan maupun berkomunikasi. Kini berkirim pesan dalam format multimedia (audio, teks, foto, video, animasi, dll) menjadi hal yang banyak dilakukan sebagai strategi untuk menarik perhatian orang lain/audiens agar pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik. Penggunaan emoji, stiker maupun avatar dalam pesan teks tidak bisa dilepaskan dalam komunikasi tertulis di era digital saat ini.

Dibalik dampak positif yang dirasakan, terdapat dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal yakni diantaranya adalah menurunnya kualitas hubungan antar

manusia. Ketika setiap individu mengandalkan teknologi digital untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, maka komunikasi interpersonal tatap muka semakin jarang dilakukan, walaupun media digital terkesan efektif dalam penyampaian pesan namun disayangkan bahwa komunikasi melalui media digital tidak bisa menghantarkan emosi atau perasaan sebenarnya karena berkurangnya interaksi komunikasi nonverbal. Emoji, stiker ataupun avatar yang biasanya dipakai untuk menggambarkan emosi pengirim pesan ternyata tidak bisa sepenuhnya menyampaikan emosi yang sesungguhnya. Pada akhirnya ikatan emosional antarindividu semakin menurun.

Selain itu dampak negatif yang dirasakan adalah menurunkan keterampilan mendengarkan secara efektif dan keterampilan menyampaikan informasi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Firdaus, I. K., & Kelly, E. K. (2019). Pengaruh pola asuh terhadap online resilience. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudaharta Pasuruan*, 6(1), 20-38.
- Flew, Terry. 2020. *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press
- Hidayat, D. N. 2013. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Hootsuite (We are Social): *Data Digital Indonesia, 2023*
<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2023/>
- Munir, Media digital Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2
- Novianti, R. (2018). *Parent-Ink: Stiletto Book*. Stiletto Book.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. (2019). The impact of social media on emotional wellbeing: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8), 1-13.